



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3857>

ISSN

Volume 1 Nomor 2

Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Wa Ode Ismiati^{1*}, Fitriani¹, Imran Kudus¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: waodeismati847@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes using the CTL model in science learning in grade IV students at SD Negeri 109 Buton. The subjects of the study were grade IV students at SD Negeri 109 Buton totaling 16 people. This type of research is PTK which consists of 4 steps, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. The data analysis techniques used are obervasi data analysis and test data analysis. Based on this can be seen by the increase that occurs in the precycle until the end of the action of cycle II. The student completeness score obtained in the precycle was 43.75% with an average score of 59 and classical learning completeness of 43.75%. While the student completeness score obtained in the first cycle was 68.75% with an average score of 67.43 and classical learning completeness of 68.75% with an average score of 67.43 and classical learning completeness of 68.75%. Then for the second cycle, the student completeness score obtained was 93.75% with an average score of 79.31 and classical learning completeness of 93.75%.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model CTL dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 109 Buton. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 109 Buton berjumlah 16 orang. Jenis penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obervasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data obervasi dan analisis data tes. Berdasarkan Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan yang terjadi pada prasiklus sampai akhir tindakan siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada prasiklus yaitu 43,75% dengan nilai rata-rata 59 dan ketuntasan belajar klasikal 43,75%. Sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,75% dengan nilai rata-rata 67,43 dan ketuntasan belajar klasikal 68,75% dengan nilai rata-rata 67,43 dan

ketuntasan belajar klasikal 68,75%. Kemudian untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 93,75% dengan nilai rata-rata 79,31 dan ketuntasan belajar klasikal 93,75%.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan Teknologi saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini bermanfaat bagi kemajuan peradaban manusia. Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalani keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa “Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/ dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, karena menuntut pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman. (Indrawan et al., 2022). Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini dikarenakan perkembangan dan perubahan disegala aspek kehidupan yang semakin pesat. Untuk itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional. (Nurhhayati, 2022). Pendidikan yang ada pada saat ini pada umumnya memang masih berorientasi pada penguasaan dan manipulasi isi. (Hasudungan, 2022)

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut di dalamnya bidang pendidikan, maka pendidikan IPA sebagai salah satu program pendidikan diharapkan dapat membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan oleh masyarakat. Sains bisa diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. Pendidikan IPA bahwasannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung. (Suryani et al., 2018). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sebuah muatan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah ke atas kerana IPA

berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari yang ada disekitar kita. (Cherly Ana Safira et al., 2020). Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelediki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif”. (Robert & Brown, 2004)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, namun pembelajaran IPA di SD belum sesuai dengan yang diharapkan. Lembaga survei *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 11 melaporkan bahwa kemampuan IPA peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke-40 dari 42 negara. Selain itu, temuan Depdiknas (2007) dalam naskah akademik kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran IPA menunjukkan masih banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajarn IPA. Salah satunya adalah masih lemahnya kemampuan siswa dalam bidang sains khususnya literasi sains.

Hasil observasi awal penelitian di SD Negeri 109 Buton jumat, 20 Januari 2023, menunjukkan fakta hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Kemudian Hasil data wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di sekolah yaitu guru wali kelas 4, dilihat dari nilai hasil ulangan harian dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, dari 16 siswa sebanyak 6 orang yang memenuhi KKM, sementara siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diantaranya; Guru tidak menggunakan model pembelajaran yng menarik sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran, siswa lebih dominan pada kemampuan menghafal dari pada kemampuan memproses sendiri pemahaman suatu materi, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya dan siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan berkualitas, salah satunya yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Animasi. Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, dan masyarakat. (Heryadi, 2022). Model CTL merupakan suatu pendekatan untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Anwar, 2018). Kemudian media yang digunakan untuk membantu dalam CTL yaitu media animasi. Animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian

secara sistematis dalam tiap waktu perubahan (Lestari et al., 2017). Media Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang terus menerus memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, yang awalnya dari potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup. (Nazmi, 2017). Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti melibatkan media animasi dalam model pembelajaran CTL, hal ini berguna untuk menarik perhatian siswa dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran agar mudah diingat

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*action research*). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. (Abdillah, 2021). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Unyil et al., 2018). Maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Suharsimi Arikunto, dkk (2017).

Penelitian ini menggunakan siklus dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah observasi, observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks (Hasanah, 2017). Yang kedua adalah tes, tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharman, 2018). Yang ketiga adalah dokumentasi, definisi dokumentasi menurut KBBi ialah kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi suatu ilmu pengetahuan (Ayumsari, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus menghitung nilai rata-rata

$$\text{Nilai rata - rata siswa} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Rumus Ketuntasan Belajar Secara Klasikal:

$$T_{BK} = \frac{N}{S_n} \times 100$$

Keterangan :

T_{BK} = Tuntas belajar klasikal

N = Banyak siswa yang tuntas

S_n = Jumlah siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berikut dapat dilihat perbandingan presentasi observasi aktivitas guru antara siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Observasi Aktivitas Guru

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%
Aspek Terlaksana	18	94,73%	19	100%
Tidak Terlaksana	1	5,26%	–	–
Jumlah	19	100%	19	100%

Observasi mengamati aktivitas belajar yang dilakukan guru, pada siklus I menunjukkan masih kurangnya konsentrasi guru dalam proses pembelajaran sehingga melewati kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, jumlah skor 18 dari 19 aspek dengan persentase 94,73% menunjukkan kategori sangat baik. Terdapat 1 aspek yang belum juga terlaksana sehingga dilakukan upaya peningkatan yang lebih baik lagi di siklus II. Hasil observasi aktivitas belajar yang dilakukan guru pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat bagus, jumlah skor 19 dari 19 aspek dengan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru memperbaiki cara mengajarnya agar siswa lebih memahaminya, guru juga menghadirkan media animasi berupa animasi gambar gerak yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran kemudian guru lebih mengontrol siswa, dan menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran, guru lebih mendekati diri kepada siswa khususnya siswa yang harus diberi penguatan lebih agar bisa percaya diri dan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan lebih maksimal agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran dengan lebih baik serta guru mempersiapkan mental secara maksimal pula untuk mengajar siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%
Aspek Terlaksana	15	79,94%	19	100%
Tidak Terlaksana	4	21,05%	–	–
Jumlah	19	100%	19	100%

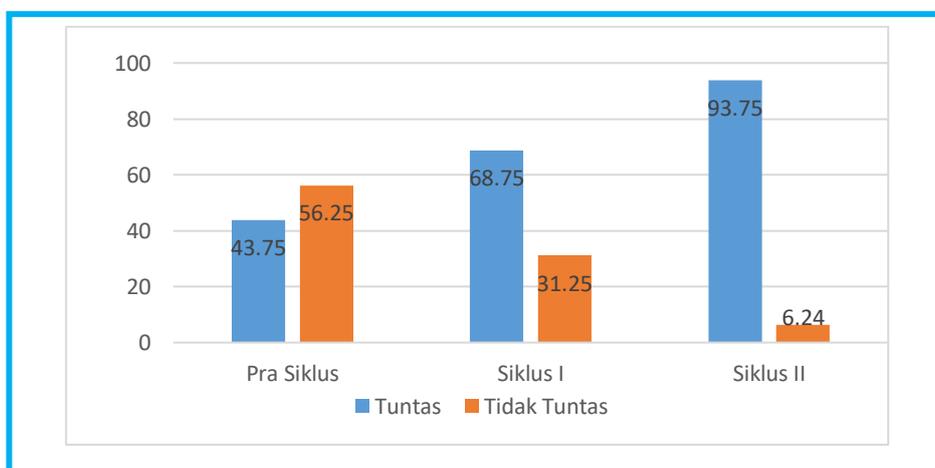
Data tabel 2 menunjukkan perolehan persentase siswa pada siklus I sebesar 79,94% dengan 15 aspek terlaksana dan 4 aspek tidak terlaksana dengan kategori baik, namun selama proses pembelajaran, observasi aktivitas belajar yang dilakukan siswa pada siklus I menunjukkan masih kurangnya keaktifan dan

ketenangan siswa dalam proses pembelajaran, karena masih banyak aspek yang belum terlaksana, sehingga dilakukan upaya peningkatan pada siklus II. Tindakan pelaksanaan pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam belajar serta lebih tenang dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga pada siklus II semua aspek dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan perolehan persentase 100% menunjukkan kategori sangat baik. Adanya peningkatan persentase pada siklus II maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	7	43,75%	11	68,75%	15	93,75%
Tidak Tuntas	9	56,25%	5	31,25%	1	6,24%
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%

Hasil Prasiklus yang terdapat pada tabel 3 hasil belajar siswa dikatakan rendah dilihat dari data di atas menunjukkan dari 16 siswa terdapat 7 atau 43,75% siswa yang tuntas dan 9 atau 56,75% orang yang tidak tuntas. Maka dar itu peneliti perlu melakukan ditindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Hasil siklus I yang mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 16 siswa yang tuntas yaitu 11 orang siswa atau 68,75% sedangkan tidak tuntas yaitu 5 orang siswa atau 31,25% Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 68,75 % sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II. Berdasarkan hasil siklus II yang terdapat pada tabel 1.3 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak menggunakan model berbasis lingkungan telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 16 siswa yang tuntas 15 orang siswa atau 93,75% sedangkan tidak tuntas 1 orang siswa atau 6,24%. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 85%.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar IPA Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil data grafik diatas menjelaskan bahwa pada Prasiklus hasil belajar siswa dikatakan rendah, dari 16 siswa yang tuntas terdapat 7 orang siswa atau 43,75% dan 9 orang yang tidak tuntas atau 56,25%. Maka dari itu peneliti perlu melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas terdapat 11 orang siswa atau 68,75% dan siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan yaitu 85% sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II. Pada siklus II dari jumlah siswa 16 orang terdapat 15 siswa yang tuntas atay 93,75% dan yang tidak tuntas 1 orang atau 6,24%, dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah diterapkan yaitu 85%.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SDN 109 Buton materi gaya dan gerak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), model ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami lebih dalam lagi materi yang diajarkan dikarenakan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran dari hasil penelitian ini maka peneliti memberikan pembahasan hasil penelitian yakni observasi mengamati aktivitas belajar yang dilakukan guru, pada siklus I menunjukkan masih kurangnya konsentrasi guru dalam proses pembelajaran sehingga melewatkan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, jumlah skor 18 dari 19 aspek dengan persentase 94,73% menunjukkan kategori sangat baik. Terdapat 1 aspek yang belum juga terlaksana sehingga dilakukan upaya peningkatan yang lebih baik lagi di siklus II.

Hasil observasi aktivitas belajar yang dilakukan guru pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat bagus, jumlah skor 19 dari 19 aspek dengan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru memperbaiki cara mengajarnya agar siswa lebih memahaminya, guru juga menghadirkan media animasi berupa animasi gambar gerak yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran kemudian guru lebih mengontrol siswa, dan menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran, guru lebih mendekati diri kepada siswa khususnya siswa yang harus diberi penguatan lebih agar bisa percaya diri dan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan lebih maksimal agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran dengan lebih baik serta guru mempersiapkan mental secara maksimal pula untuk mengajar siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Aktivitas belajar siswa menunjukkan perolehan persentase siswa pada siklus I sebesar 79,94% dengan 15 aspek terlaksana dan 4 aspek tidak terlaksana dengan kategori baik, namun selama proses pembelajaran, observasi aktivitas belajar yang

dilakukan siswa pada siklus I menunjukkan masih kurangnya keaktifan dan ketenangan siswa dalam proses pembelajaran, karena masih banyak aspek yang belum terlaksana, sehingga dilakukan upaya peningkatan pada siklus II. Tindakan pelaksanaan pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam belajar serta lebih tenang dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga pada siklus II semua aspek dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan perolehan persentase 100% menunjukkan kategori sangat baik. Adanya peningkatan persentase pada siklus II maka penelitian ini berhenti pada siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus, prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar dari hasil prasiklus yang terdapat pada tabel 1.1 hasil pra siklus menunjukan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 16 siswa diperoleh kemampuan siswa rata-rata 59 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa 43,75(%). Sedangkan sebanyak 9 siswa (56,25%) dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil perolehan pra siklus tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL Berbantuan Media Animasi dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 109 Buton sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA pun dapat meningkat. Hasil siklus I yang terdapat pada tabel 1.1 telah mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 16 siswa yang tuntas yaitu 11 orang siswa atau 68,75% sedangkan tidak tuntas yaitu 5 orang siswa atau 31,25% Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 68,75 % sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II yang terdapat pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak menggunakan model berbasis lingkungan telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 16 siswa yang tuntas 15 orang siswa atau 93,75% sedangkan tidak tuntas 1 orang siswa atau 6,24%. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 85%. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa secara kontinu dari siklus I ke siklus II maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II. Dengan demikian maka hipotesis tindakan telah terjawab yaitu melalui "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPA Tema 8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 109 Buton dapat ditingkatkan.

4. SIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi dalam pembelajaran IPA tema 8 untuk meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 109 Buton tahun ajaran 2022/2023, diambil kesimpulan dari analisis data dan diskusi tentang temuan penelitian telah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II yang menghasilkan nilai rata-rata 79,31 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,75%. Dari 16 siswa, 15 orang yang tuntas mata pelajaran dan satu orang tidak tuntas.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Inklusi. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 57–74. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v1i1.898>.
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>.
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>.
- Heryadi, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Sumber Energi di Kelas IV SDN 2 Narimbang Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 937–944. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8298>.
- Indrawan, D. R., Uswatun, D. A., Lyesmaya, D., Herdiana, H., & Ilhami, B. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas 3 Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 558. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8876>.
- Lestari, D., Rochadi, D., & Maulana, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK 4 Tangerang Selatan. *Jurnal PenSil*, 6(2), 51–58. <https://doi.org/10.21009/pensil.6.2.1>.
- Nazmi, M. (2017). Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 48–57.
- Nurhhayati, N. (2022). Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Vi Sdn 011 Sungai Salak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 908. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8965>.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1, 1–14.
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Agama Islam, 10(1), 93–115.

- Suryani, E., Ws, R., & Nugraha, A. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *All Rights Reserved*, 5(1), 100–108. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.
- Unyil, I., Sugiyono, & Kartono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode Scramble Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28287/75676578335>.